

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Aneka Industri. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Aneka Industri. Periode yang diambil yaitu pada saat peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju Jilid II tahun 2019, pada periode tersebut setelah dilakukan *puspositive sampling* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan. Berikut profil emiten yang menjadi sampel penelitian:

4.1.1 Ateliers Mecaniques D Indonesia

Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk atau dikenal dengan Atmino Tbk ([AMIN](#)) didirikan tanggal 24 Maret 1972. Kantor pusat dan pabrik Atmino berlokasi di Jln. Sei Belumai KM. 2.4 No. 30-38 Desa Dagang Kelambir – Tanjung Marowa, Deli Serdang – Sumatera Utara 20362, dan kantor korespondensi beralamat di Gedung Multi Piranti Graha, Lantai 1, Jalan Raden Inten II No.2, Duren Sawit, Jakarta Timur 13430 – Indonesia.

4.1.2 Astra Internassional Tbk.

PT. Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan dagang. Perusahaan ini memiliki enam lini bisnis: Otomotif; Jasa Keuangan; Alat Berat, Pertambangan & Energi; Agribisnis; Teknologi Informasi; Infrastruktur dan Logistik. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaannya yang bergerak di bidang perakitan dan distribusi mobil, sepeda motor dan suku cadang terkait, penjualan alat berat dan persewaan, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

4.1.3 Astra Otoparts Tbk

Astra Otoparts Tbk ([AUTO](#)) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO

beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. AOP memproduksi dan memasarkan ragam variasi produk komponen dan suku cadang untuk kendaraan bermotor roda empat dan roda dua, dengan penawaran lini produk yang mencakup produk electrical, engine, body & chassis, power train dan lain-lain

4.1.4 Sepatu Bata Tbk

PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) bergerak di bidang pembuatan sepatu kulit, sepatu kanvas, sepatu kasual dan olahraga, sandal injeksi / selop dan alas industri pengaman alas kaki, dan impor dan distribusi alas kaki. Perusahaan juga aktif dalam mengeksport alas kaki. Perusahaan ini adalah anggota Bata Shoe Organization ("BSO"), yang berkantor pusat di Lausanne, Swiss. BSO adalah salah satu produsen alas kaki terbesar di dunia, beroperasi di banyak negara, memproduksi dan menjual jutaan sepatu setiap tahunnya.

4.1.5 Communication Cable Systems Indonesia Tbk

Communication Cable Systems Indonesia Tbk ([CCSI](#)) didirikan pada tanggal 11 Oktober 1995 dengan nama PT Siemens Kabel Optik dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Communication Cable Systems Indonesia Tbk berlokasi di Grand Slipi Tower Lantai 41 Unit EFG, Jl. Letjen S. Parman Kav. 22-24 RT. 001 RW. 004 Kel. Palmerah, Kec. Palmerah, Jakarta Barat 11480 – Indonesia.

4.1.6 Eratex Djaja Tbk.

Eratex Djaja Tbk ([ERTX](#)) didirikan tanggal 12 Oktober 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Eratex berlokasi di Gedung Spazio Lt.3, Unit 319-321, Graha Festival Kav.3 – Graha Family, Jl. Mayjend Yono Soewoyo, Surabaya dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Soekarno-Hatta No. 23, Probolinggo, Jawa Timur.

4.1.7 Ever Shine Tex Tbk.

Ever Shine Tex Tbk ([ESTI](#)) didirikan tanggal 11 Desember 1973 dengan nama PT Ever Shine Textile Industry dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun

1975. Kantor ESTI beralamat di Jl. H. Fachruddin No.16 Jakarta – 10250 dan pabrik berlokasi di Cijujung, Sukaraja, Bogor. Induk usaha dan induk usaha terakhir Ever Shine Tex Tbk adalah PT Cahaya Interkontinental.

4.1.8 Gajah Tunggul Tbk

adalah salah satu perusahaan pembuat [ban](#) di [Indonesia](#). Perusahaan ini didirikan pada [1951](#) dengan memproduksi dan mendistribusikan [ban luar](#) dan [ban dalam](#) sepeda. Selanjutnya perusahaan ini berkembang memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban [sepeda motor](#) tahun [1971](#), diikuti oleh [ban bias](#) untuk mobil penumpang dan niaga pada tahun [1981](#). Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi [ban radial](#) untuk mobil penumpang dan truk.

4.1.9 Indo-Rama Synthetics Tbk.

PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) bergerak dalam bidang pembuatan benang pital dan campuran, benang filamen poliester (termasuk benang mikrofilamen), serat stapel poliester, pet resin, textile grade chips dan kain poliester (abu-abu dan finished), memperoleh investasi barang tertentu, dan pembangkit listrik untuk penggunaan tawanan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976.

4.1.10 Indospring Tbk

Indospring Tbk ([INDS](#)) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. PT. Indospring Tbk (INDS) bergerak di industri suku cadang otomotif khususnya spring, terdiri dari leaf spring dan coil spring. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Januari 1979.

4.1.11 Sky Energy Indonesia Tbk.

Sky Energy Indonesia Tbk ([JSKY](#)) didirikan pada tanggal 04 Juli 2008. Kantor pusat JSKY berlokasi di Graha Mas Fatmawati B/10, Jl. RS. Fatmawati No. 71, Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12150 – Indonesia.. PT. Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY) bergerak di industri mesin pembangkit listrik. Perusahaan ini adalah produsen energi surya. Pabrik sel surya pertama di Indonesia.

4.1.12 KMI Wire and Cable Tbk

KMI Wire and Cable Tbk (dahulu GT Kabel Indonesia Tbk) ([KBLI](#)) didirikan tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat KBLI terletak di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur.

4.1.13 Kabelindo Murni Tbk

Kabelindo Murni Tbk ([KBLM](#)) didirikan tanggal 11 Oktober 1979 dengan nama PT Kabel Indonesia (Kabelindo) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik KBLM berlokasi di Jl. Rawagirang No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930 – Indonesia.

4.1.14 Steadfast Marine Tbk.

PT. Steadfast Marine Tbk (KPAL) adalah perusahaan galangan kapal. Perusahaan yang didirikan pada awal tahun 2005 menyediakan jasa industri kelautan. Perusahaan telah merancang dan mengembangkan banyak kapal. Perusahaan ini menawarkan penanganan tarikan jangkar, perahu kru, kapal pendukung penyelaman, kapal keruk, motor cepat, tangki pendaratan, dan tongkang minyak yang digerakkan. Perusahaan ini melayani pelabuhan dan terminal, minyak lepas pantai dan gas, angkutan umum, dan pasar pertahanan dan keamanan di Indonesia.

4.1.15 Grand Kartech Tbk

Grand Kartech Tbk ([KRAH](#)) didirikan tanggal 18 Agustus 1990 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1991. Kantor Pusat KRAH beralamat di Jl. Rawa Bali II No. 7 Pulogadung Industrial Estate Jakarta 13920.

4.1.16 Multistrada Arah Sarana

Multistrada Arah Sarana Tbk ([MASA](#)) didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, sedangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) anak usaha berlokasi di Kalimantan Barat dan Timur.

4.1.17 Golden Flower Tbk

PT. Golden Flower Tbk (POLU) adalah produsen dan eksportir garmen di Indonesia. Perusahaan ini telah beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Perusahaan telah

memproduksi untuk merek-merek premium seperti: Calvin Klein, White House Black Market, Tommy Hilfiger, DKNY, Ralph Lauren, Ann Taylor, J-Crew, Express, Talbots, dll.

4.1.18 Sat Nusapersada Tbk

Sat Nusapersada Tbk ([PTSN](#)) didirikan tanggal 01 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Desember 1990. Kantor pusat dan pabrik PTSN terletak di Jl. Pelita VI No. 99, Batam, Propinsi Kepulauan Riau.

4.1.19 Ricky Putra Globalindo Tbk

Ricky Putra Globalindo Tbk ([RICY](#)) didirikan 22 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat RICY berlokasi di Jln. Sawah Lio II No. 29 – 37 Jembatan Lima, Tambora, Jakarta 11250 sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup-Bogor dan Cicalengka-Bandung.

4.1.20 Selamat Sempurna Tbk

Selamat Sempurna Tbk ([SMSM](#)) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang.

4.1.21 Sri Rejeki Isman Tbk

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) ([SRIL](#)) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Kantor pusat SRIL berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah – Indonesia. PT Sri Rejeki Isman Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam industri tekstil dan pakaian jadi terpadu. Kegiatan bisnisnya adalah pemintalan, penenunan, pewarnaan kain mentah (greige dyeing), pengelantangan (bleaching), dan pencapan, serta produksi pakaian jadi. Produk-produknya termasuk, benang, yang terdiri atas benang rayon, katun, dan poliester; kain mentah; bahan jadi, dan pakaian jadi.

4.1.22 Trisula International Tbk

Trisula International Tbk (sebelumnya PT Trisula Global Fashion) ([TRIS](#)) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Kantor pusat TRIS berkedudukan di

Gedung Trisula Center, Jln. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740 – Indonesia.

4.1.23 Nusantara Inti Corpora Tbk

Nusantara Inti Corpora Tbk (dahulu bernama United Capital Indonesia Tbk) ([UNIT](#)) didirikan tanggal 30 Mei 1988 dengan nama PT Aneka Keloladana dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992. Kantor pusat berdomisili di Gedung Menara Palma, Lt.12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 Kav 6 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

4.1.24 Voksel Electric Tbk.

Voksel Electric Tbk ([VOKS](#)) didirikan di Jakarta tanggal 19 April 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Voksel Electric berlokasi di Gedung Menara Karya Lantai 3 unit D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav.1 – 2, Jakarta 12950, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Narogong Km. 16 Cileungsi – Bogor 16820.

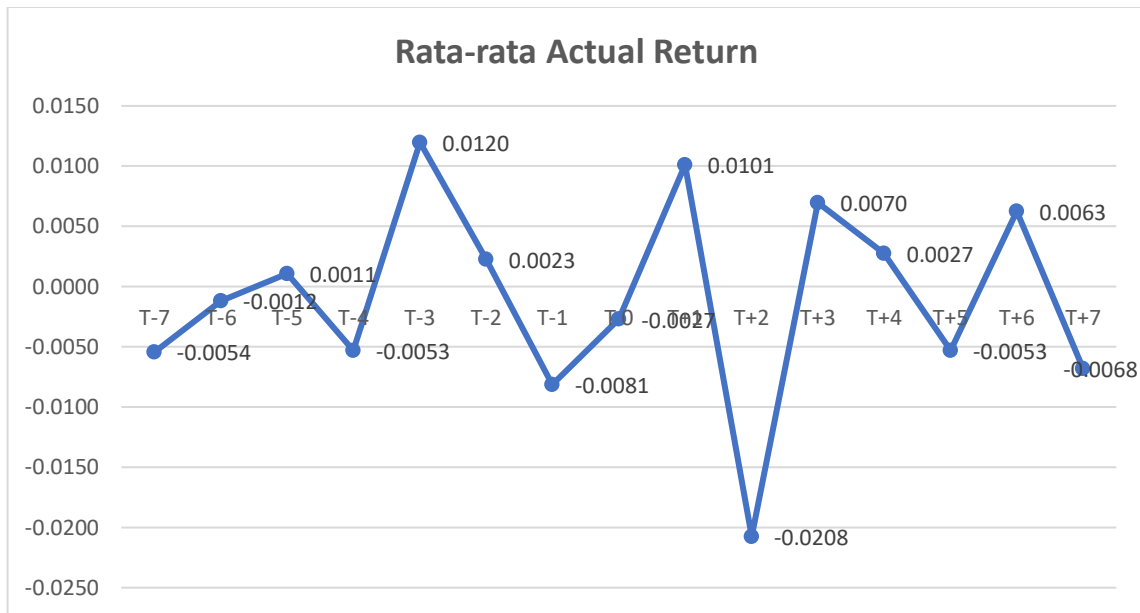
4.2 Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah *actual return*, *expected return*, *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa pelantikan Kabinet jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin tahun 2019 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Aneka Industri tahun 2019. Perhitungan dilakukan menggunakan *microsoft excel* 2013 untuk mencari *abnormal return* dan *trading volume activity* harian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Aneka Industri pada tanggal 14 Oktober - 1 November 2019. Untuk menemukan *abnormal return*, sebelumnya perlu diketahui *actual return* dan *expected return* serta untuk menemukan *trading volume activity* sebelumnya perlu diketahui jumlah saham diperdagangkan dan jumlah saham beredar. Masing-masing data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

4.2.1 Actual Return

Hasil perhitungan *actual return* dilakukan terhadap 24 emiten pada harga saham harian sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin tahun 2019 sebagai berikut :

Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata Perhitungan Actual Return



Sumber: Data diolah 2020

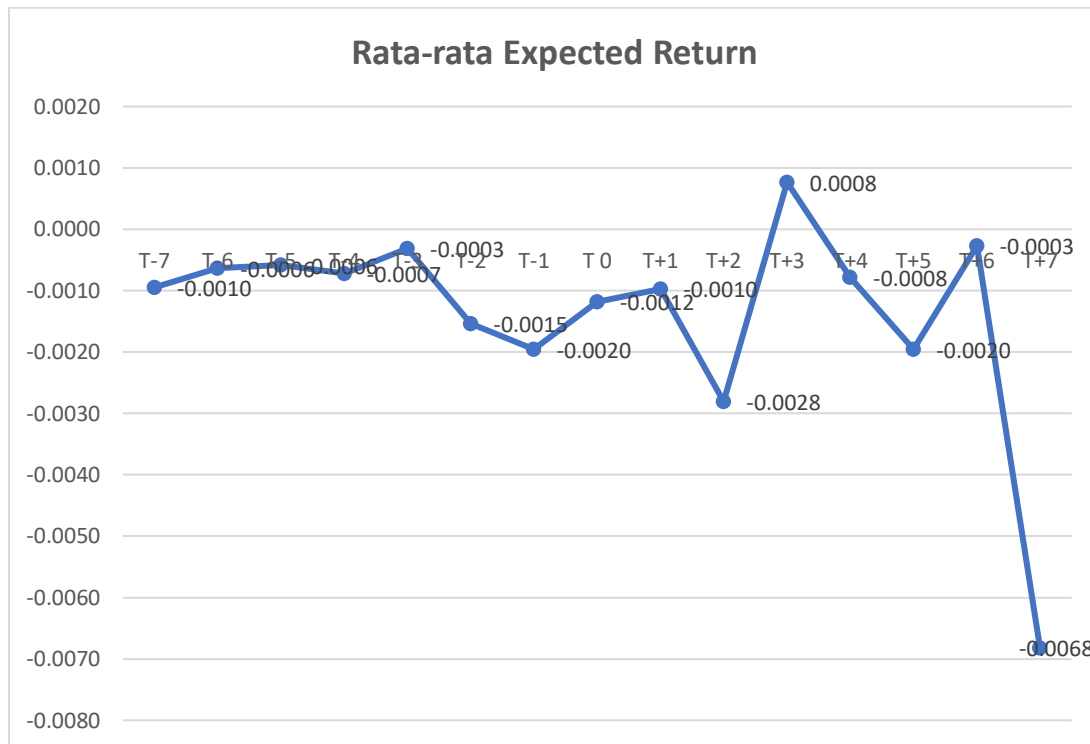
Berdasarkan grafik rata-rata perhitungan *actual return* sebelum dan sesudah pelantikan Kabinet Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin tahun 2019 dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah. Dapat diketahui *actual return* dari 7 hari sebelum pelantikan kabinet ke hari ke-6 dan ke-5 sebelum pelantikan kabinet mengalami sedikit peningkatan, sedangkan dari hari ke-5 dan ke-4 sebelum pelantikan kabinet mengalami sedikit penurunan, lalu dari hari ke-4 ke hari ke-3 sebelum pengumuman mengalami kenaikan yang signifikan. Dari hari ke-3 sebelum pelantikan kabinet ke hari ke-2 dan ke-1 sebelum pelantikan kabinet mengalami penurunan yang signifikan, lalu dari hari ke-1 sebelum pelantikan kabinet ke hari pelantikan kabinet mengalami sedikit peningkatan.

Pada hari pelantikan ke hari ke-1 setelah pelantikan mengalami sedikit peningkatan. Lalu pada hari ke-1 ke hari ke-2 setelah pelantikan mengalami penurunan yang signifikan, sedangkan pada hari ke-2 ke hari ke-3 mengalami kenaikan yang signifikan. Dari hari ke-3 ke hari ke-4 dan ke-5 setelah pelantikan mengalami sedikit penurunan. Lalu hari ke-5 ke hari ke-6 mengalami kenaikan, dan pada hari ke-6 setelah pelantikan ke hari ke-7 setelah pelantikan kembali mengalami penurunan.

4.2.2 Expected Return

Hasil perhitungan *expected return* dilakukan terhadap 24 emiten pada harga saham harian sebelum dan sesudah pelaksanaan pelantikan kabinet Indonesia Maju Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin sebagai berikut :

Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Perhitungan *Expected Return*



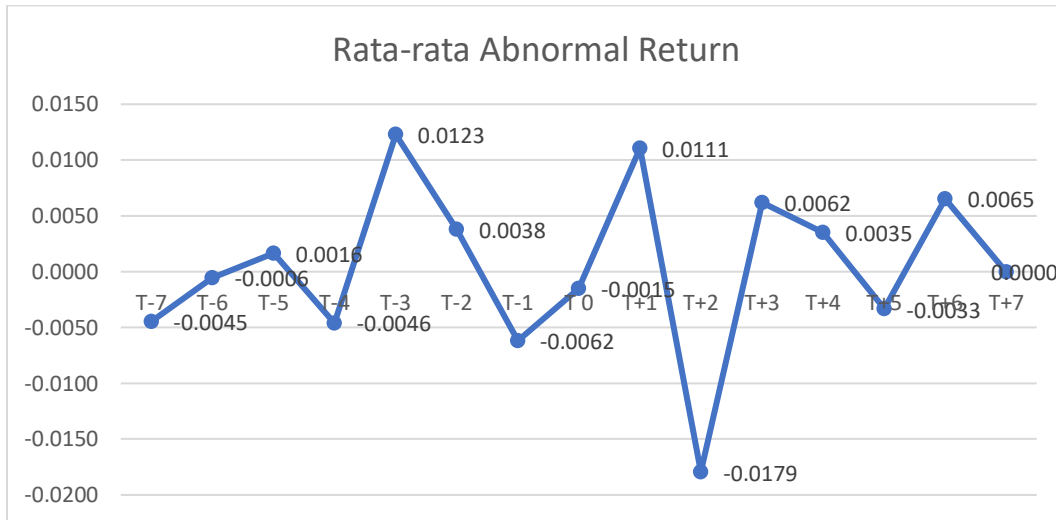
Berdasarkan grafik rata-rata perhitungan *Expected Return* sebelum dan sesudah pelantikan Kabinet Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin tahun 2019 dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah. Dapat diketahui *Expected Return* dari 7 hari sebelum pelantikan kabinet ke hari ke-6 dan ke-5 sebelum pelantikan kabinet mengalami sedikit kenaikan, sedangkan dari hari ke-5 sebelum pelantikan kabinet ke hari ke-4 sebelum pelantikan mengalami sedikit penurunan, lalu dari hari ke-4 ke hari ke-3 sebelum pelantikan mengalami sedikit kenaikan. Dari hari ke-3 sebelum pelantikan ke hari ke-2 dan hari ke-1 sebelum pelantikan terus menerus mengalami penurunan. Sedangkan pada hari ke-1 sebelum pelantikan ke hari pelantikan kabinet mengalami sedikit kenaikan.

Pada hari pelantikan kabinet ke hari ke-1 setelah pelantikan mengalami sedikit kenaikan, sedangkan dari hari ke-1 hari ke-2 setelah pelantikan sedikit mengalami penurunan. Lalu pada hari ke-2 ke hari ke-3 setelah pelantikan kabinet mengalami kenaikan yang signifikan. Pada hari ke-3 ke hari ke-4 dan ke hari ke-5 setelah pelantikan berturut-turut mengalami penurunan yang signifikan. Lalu pada hari ke-5 ke hari ke-6 sedikit mengalami kenaikan. dan pada hari ke-6 setelah pelantikan ke hari ke-7 setelah pelantikan mengalami penurunan yang sangat signifikan.

4.2.3 Abnormal Return

Hasil perhitungan *abnormal return* dilakukan terhadap 24 emiten pada harga saham harian sebelum dan sesudah pelaksanaan pelantikan kabinet Indonesia Maju Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin sebagai berikut :

Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Perhitungan *Abnormal Return*



Berdasarkan grafik rata-rata perhitungan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pelantikan Kabinet Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin tahun 2019 dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah. Dapat diketahui *abnormal return* dari 7 hari sebelum pelantikan kabinet ke hari ke-6 dan hari ke-5 sebelum pelantikan kabinet mengalami sedikit kenaikan, sedangkan dari hari ke-5

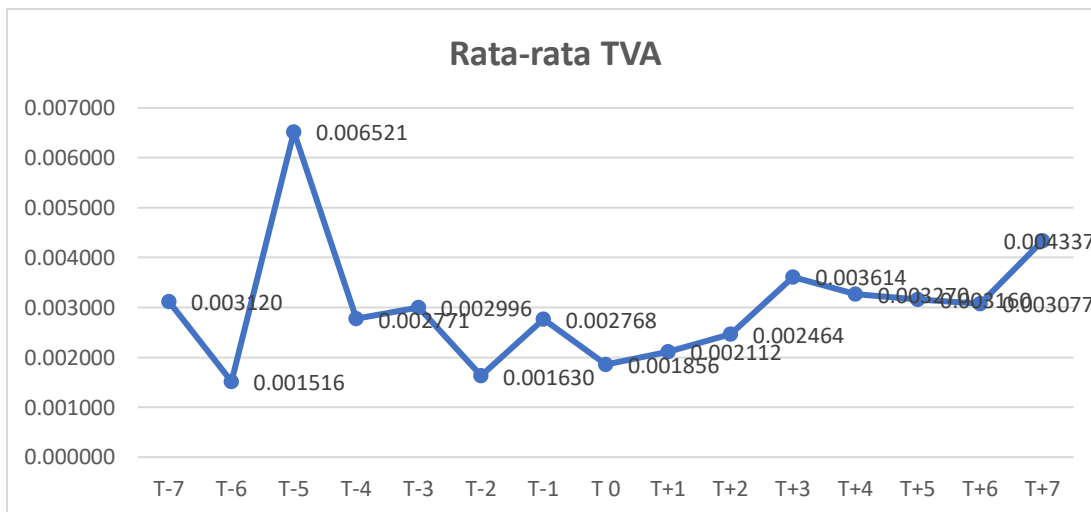
sebelum pelantikan kabinet, ke hari ke-4 sebelum pelantikan mengalami penurunan, lalu dari hari ke-4, ke hari ke-3 sebelum pelantikan mengalami kenaikan yang signifikan. Dari hari ke-3 ke hari ke-2 dan hari ke-1 sebelum pelantikan kabinet mengalami penurunan yang signifikan. Pada hari ke-1 sebelum pelantikan hingga saat hari pelantikan mengalami sedikit kenaikan

Pada saat hari pelantikan ke hari ke-1 setelah pelantikan mengalami kenaikan. Lalu pada hari ke-1 ke hari ke-2 setelah pelantikan mengalami penurunan yang signifikan. Sedangkan pada hari ke-2 ke hari ke-3 setelah pelantikan kembali mengalami kenaikan yang signifikan. Lalu pada hari ke-3 ke hari ke-4 dan hari ke-5 setelah pelantikan kembali mengalami penurunan. Pada hari ke-5 ke hari ke-6 setelah pelantikan mengalami kenaikan, dan pada hari ke-6 setelah pelantikan ke hari ke-7 setelah pelantikan kembali mengalami penurunan.

4.2.4 Trading Volume Activity

Perhitungan *trading volume activity* dilakukan terhadap 24 perusahaan pada harga saham harian sebelum dan sesudah pelaksanaan pelantikan kabinet Indonesia Maju Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin sebagai berikut :

Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata Perhitungan *Trading Volume Activity*



Sumber:

Data diolah 2020

Berdasarkan grafik rata-rata perhitungan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelantikan Kabinet Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin 2019 dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah. Dapat diketahui *Trading Volume Activity* dari 7 hari sebelum pelantikan kabinet ke hari ke-6 sebelum pelantikan kabinet mengalami penurunan, sedangkan dari hari ke-6 sebelum pelantikan kabinet ke hari ke-5 sebelum pelantikan mengalami kenaikan yang signifikan. Lalu pada hari ke-5 ke hari ke-4 sebelum pelantikan mengalami penurunan yang signifikan, sedangkan dari hari ke-4 ke hari ke-3 sebelum pelantikan mengalami sedikit kenaikan. Dari hari ke-3 sebelum pelantikan ke hari ke-2 mengalami sedikit penurunan dan pada hari ke-2 sebelum pelantikan ke hari ke-1 mengalami kenaikan. Lalu pada hari ke-1 sebelum pelantikan kabinet ke hari saat pelantikan kabinet mengalami sedikit penurunan.

Pada saat hari pelantikan kabinet ke hari ke-1, hari ke-2 dan hari ke-3 setelah pelantikan kabinet secara berurut-turut mengalami kenaikan. Sedangkan pada hari ke-3 setelah pelantikan ke hari ke-4, hari ke-5 dan hari ke-6 setelah pelantikan mengalami penurunan. Lalu hari ke-6 ke hari ke-7 setelah pelantikan kembali mengalami kenaikan.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Statistika Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menilai karakteristik data *abnormal return* dan *trading volume activity* pada emiten saat peristiwa pelantikan kabinet. Untuk mengetahuinya yaitu dengan menghitung nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil dari uji statistik deskriptif :

Abnormal Return

Tabel 4.17 Uji Statistika Deskriptif *Abnormal Return*

Statistics

		abnormal return sebelum	abnormal return sesudah
N	Valid	168	168
	Missing	0	0
Mean		.000282	.000864
Std. Deviation		.0444802	.0318378
Minimum		-.2080	-.1787
Maximum		.2458	.0964

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.17, terdapat 24 perusahaan yang dijadikan sampel, dapat diketahui bahwa *abnormal return* sebelum pelantikan kabinet menunjukkan nilai minimum sebesar -0,2080 dan nilai maximum sebesar 0,2458 serta mean sebesar 0,000282 dan standar deviasinya sebesar 0,0444802 sedangkan *abnormal return* sesudah pelantikan kabinet menunjukkan nilai minimum sebesar -0,1787 dan nilai maximum sebesar 0,0964 serta mean sebesar 0,000864 dan standar deviasinya sebesar 0,0444802.

Trading Volume Activity

Tabel 4.18 Uji Statistika Deskriptif *Trading Volume Activity*

		tva sebelum	tva sesudah
N	Valid	168	168
	Missing	0	0
Mean		.00304590	.00314755
Std. Deviation		.009233199	.010147281
Minimum		.000000	.000000
Maximum		.081122	.070858

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.18, terdapat 24 perusahaan yang dijadikan sampel, dapat diketahui bahwa *trading volume activity* sebelum pelantikan kabinet menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maximum sebesar 0,081122 serta mean sebesar 0,00304590 dan standar deviasinya sebesar 0,009233199 sedangkan *trading volume activity* sesudah pelantikan kabinet menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maximum sebesar 0,070858 serta mean sebesar 0,00314755 dan standar deviasinya sebesar 0,010147281.

4.3.2 Hasil Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak normal. Jika data terdistribusi normal, maka penulis menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-test*. Dan sebaliknya jika data terdistribusi tidak normal, maka penulis menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji statistik yang digunakan penulis untuk melakukan uji normalitas adalah Uji statistik parametrik *One Sample Kolmogorof-Smirnov (one sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu:

Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data terdistribusi normal.

Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.19 Uji Normalitas *Abnormal Return*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sebelum	Sesudah
N		168	168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000282	.000864
	Std. Deviation	.0444802	.0318378
	Absolute	.179	.203
Most Extreme Differences	Positive	.179	.123
	Negative	-.165	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		2.323	2.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.19 dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof Semirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed) abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan kabinet lebih kecil dari nilai signifikan ($5\%=0,05$) yaitu nilai sebelum 0,000 dan nilai sesudah 0,000. Maka nilai *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan kabinet berdistribusi tidak normal. Disimpulkan bahwa data sampel *abnormal return* selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pelantikan kabinet berdistribusikan tidak normal sehingga layak menggunakan uji statistik *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 4.20 Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sebelum	sesudah
N		168	168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00304590	,00314755
	Std. Deviation	,009233199	,010147281
	Absolute	,373	,378
Most Extreme Differences	Positive	,373	,377
	Negative	-,371	-,378
Kolmogorov-Smirnov Z		4,833	4,902
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.20 dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof Semirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed) trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan kabinet lebih kecil dari nilai signifikan ($5\%=0,05$) yaitu nilai sebelum 0,000 dan nilai sesudah 0,000. Maka nilai *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan kabinet berdistribusi tidak normal. Disimpulkan bahwa data sampel *trading volume activity* selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pelantikan cabinet berdistribusikan tidak normal sehingga layak menggunakan uji statistik *wilcoxon signed rank test*.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Nonparametrik *Wilcoxon signed rank test*

Setelah diketahui bahwa data tidak terdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Dalam uji Wilcoxon Signed Rank Test bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelantikan kabinet. Dalam uji Wilcoxon Signed Rank Test dalam pengambilan kesimpulan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata variable antara sebelum dan sesudah peristiwa.

Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata variabel antara sebelum dan sesudah peristiwa.

Tabel 4.21 Uji Hipotesis *Abnormal Return*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ABNORMAL	Negative Ranks	80 ^a	80.02	6401.50
RETURN SESUDAH -	Positive Ranks	88 ^b	88.57	7794.50
ABNORMAL	Ties	0 ^c		
RETURN SEBELUM	Total	168		

a. ABNORMAL RETURN SESUDAH < ABNORMAL RETURN SEBELUM

b. ABNORMAL RETURN SESUDAH > ABNORMAL RETURN SEBELUM

c. ABNORMAL RETURN SESUDAH = ABNORMAL RETURN SEBELUM

Tabel 4.22 Uji Hipotesis *Abnormal Return*

Test Statistics^a

	ABNORMAL RETURN SESUDAH - ABNORMAL RETURN SEBELUM
Z	-1.103 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.270

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji non parametrik pada tabel 4.22 dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed) abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan kabinet lebih besar dari nilai signifikan (5%=0,05) yaitu nilai *Asymp Sig. (2tailed)* sebesar 0,270 maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan kabinet.

Tabel 4.23 Uji Hipotesis *Trading Volume Activity*

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA SESUDAH - TVA SEBELUM	Negative Ranks	77 ^a	6257,00
	Positive Ranks	82 ^b	6463,00
	Ties	9 ^c	
	Total	168	

a. TVA SESUDAH < TVA SEBELUM

b. TVA SESUDAH > TVA SEBELUM

c. TVA SESUDAH = TVA SEBELUM

Tabel 4.24 Uji Hipotesis *Trading Volume Activity*

Test Statistics^a

	sesudah - sebelum
Z	-,177 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,859

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji non parametrik pada tabel 4.24 dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed) trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan kabinet lebih besar dari nilai signifikan ($5\%=0,05$) yaitu nilai *Asymp Sig. (2tailed)* sebesar 0,859 maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak. Disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan kabinet.

4.5 Pembahasan

4.5.1 *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pelantikan Kabinnet

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji wilcoxon signed rank test pada tabel 4.22 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan kabinet. Pada hasil hipotesis secara statistik didapatkan nilai signifikan lebih besar dari ($5\%=0,05$). Maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pelantikan kabinet.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa peristiwa Pelantikan Kabinet Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin tahun 2019 pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak dapat mempengaruhi *abnormal return* saham pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini telah memaparkan hasil penelitian dan dapat diketahui bahwa pelantikan kabinet tahun 2019 tidak memiliki kandungan informasi sehingga reaksi pasar tidak terjadi. Hal ini menunjukkan

pelantikan kabinet yang diselenggarakan ini tidak menimbulkan gejolak politik yang signifikan bila dilihat dari tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa. Meskipun peristiwa pelantikan kabinet tahun 2019 menyebabkan perubahan rata-rata pada *abnormal return*, namun pengaruhnya tidak signifikan. Pengaruh yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam peristiwa tersebut tidak cukup kuat sehingga tidak adanya perbedaan abnormal return secara signifikan. Hal ini dimungkinkan karena pasar telah mengantisipasi terlebih dahulu informasi yang terkandung dalam peristiwa tersebut, sehingga para pelaku pasar dapat berspekulasi atau memprediksi peristiwa yang akan terjadi (Putu,2020).

Berdasarkan hasil penelitian *abnormal return* yang telah dilakukan dan dengan menggunakan teori efisiensi pasar yang ada, penelitian ini masuk kedalam bentuk efisiensi pasar setengah kuat yaitu mengenai reaksi pasar atas suatu informasi yang dipublikasikan emiten tentang peristiwa pelantikan kabinet.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pelantikan kabinet. Hasil tersebut menandakan peristiwa pelantikan kabinet tidak terserap penuh oleh pasar karena adanya perbedaan yang signifikan yaitu penurunan yang signifikan pada T+2 dan terjadi kenaikan yang signifikan sampai dengan T+3. Hal tersebut bisa dipengaruhi karena investor sudah mengantisipasi adanya pelantikan kabinet. Tindakan ini dilakukan investor karena tidak mau terlalu mengambil resiko dalam berinvestasi jika tidak menebus hak rightnya maka akan mengalami terdiluasi harga sahamnya.

4.5.2 Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pelantikan Kabinet

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *wilcoxon signed rank test* pada tabel 4.24 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan kabinet. Pada hasil hipotesis secara statistik didapatkan nilai signifikan lebih besar dari ($5\%=0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pelantikan kabinet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (David, 2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya

perbedaan signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa politik.

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa peristiwa pelantikan kabinet tahun 2019 tidak dapat mempengaruhi *trading volume activity* pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Ini menandakan bahwa pelantikan kabinet pada tahun 2019 tidak mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi yang berarti pasar tidak memberikan reaksi terhadap pelantikan kabinet tahun 2019. Tidak adanya perbedaan antara TVA sebelum dan sesudah peristiwa secara signifikan mengindikasikan bahwa tidak ada kenaikan aktivitas perdagangan yang signifikan di bursa efek. Dilihat dari gambar 4.4 grafik rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan kabinet mengalami adanya perbalikan arah setelah penurunan dan kenaikan sehingga mendukung tidak adanya perbedaan *trading volume activity* yang signifikan. Hal tersebut menandakan bahwa tidak adanya unsur emosi dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham oleh para investor pada saat informasi pelantikan kabinet.

Berdasarkan hasil penelitian *trading volume activity* yang telah dilakukan dan dengan menggunakan teori efisiensi pasar yang ada, penelitian ini masuk kedalam bentuk efisiensi pasar setengah kuat yaitu mengenai reaksi pasar atas suatu informasi yang dipublikasikan emiten tentang peristiwa pelantikan kabinet.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mutmainna (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa politik.